

ANALISA SISTEM INFORMASI PERSURATAN DAN DISPOSISI ELEKTRONIK MENGGUNAKAN METODE *SYSTEM USABILITY SCALE*

Mitha Rachmani¹, Eka Rini Yulia*²

Sistem Informasi¹, Universitas Nusa Mandiri^{1,2}

mitharachmani07@gmail.com¹, eka.erl@nusamandiri.ac.id²

*Corresponding Author: eka.erl@nusamandiri.ac.id

Abstrak

Transformasi digital di lingkungan Kejaksaan Republik Indonesia mendorong penerapan Sistem Informasi Persuratan dan Disposisi Elektronik (SIPEDE) sebagai sarana pengelolaan administrasi yang lebih efektif dan terintegrasi. Namun demikian, keberhasilan implementasi sistem tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, melainkan juga oleh tingkat *usability* yang dirasakan pengguna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis tingkat *usability* SIPEDE dengan menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS). Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 100 responden yang merupakan pengguna aktif sistem. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner SUS yang terdiri dari 10 pernyataan dengan skala Likert. Data yang diperoleh selanjutnya diolah sesuai prosedur perhitungan standar SUS untuk menghasilkan skor akhir dalam rentang 0–100. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIPEDE memperoleh skor SUS sebesar 69,8. Berdasarkan interpretasi SUS, nilai tersebut termasuk dalam kategori *Marginal High*, berada pada *Acceptability Range* “*Acceptable*”, serta memperoleh *Grade Scale C*. Temuan ini mengindikasikan bahwa sistem telah dapat digunakan dengan cukup baik dan diterima oleh pengguna, meskipun masih diperlukan penyempurnaan pada aspek tertentu guna meningkatkan kualitas pengalaman penggunaan secara lebih optimal.

Kata Kunci: Disposisi Elektronik; Sistem Informasi; *System Usability Scale*; *Usability*.

Abstract

Digital transformation within the Attorney General's Office of the Republic of Indonesia has led to the implementation of the Electronic Correspondence and Disposition Information System (SIPEDE) as an integrated platform to improve the effectiveness and efficiency of administrative processes. Nevertheless, the success of a system implementation is not solely determined by its technological sophistication, but also by the level of usability experienced by its users. Accordingly, this study aims to measure and analyze the usability level of SIPEDE using the *System Usability Scale* (SUS) method. This research employed a descriptive quantitative approach involving 100 respondents who are active users of the system. The data were collected through the standard SUS questionnaire consisting of 10 statements measured using a Likert scale. Subsequently, the responses were calculated in accordance with the established SUS scoring procedure to obtain a final score ranging from 0 to 100. The findings reveal that SIPEDE achieved a SUS score of 69.8. Based on standard SUS interpretation, this score falls within the *Marginal High* category, categorized as *Acceptable* within the *Acceptability Range*, and corresponds to *Grade C* on the *Grade Scale*. These results indicate that the system is generally usable and accepted by users; however, further improvements are necessary to enhance overall user experience and system performance.

Keywords: *electronic disposition; information system; system usability scale; digital transformation; usability.*

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang berlangsung secara progresif telah mendorong instansi pemerintah untuk melakukan transformasi digital guna meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan transparansi pelayanan publik.[1] Dalam konteks reformasi birokrasi, digitalisasi sistem administrasi menjadi salah satu strategi utama untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang modern dan akuntabel.[2] Sejalan dengan arah kebijakan tersebut, Kejaksaan Republik Indonesia mengimplementasikan Sistem Informasi Persuratan dan Disposisi Elektronik (SIPEDE) sebagai upaya mendukung pengelolaan administrasi surat menyurat secara terintegrasi dan terdokumentasi dengan baik.

Meskipun demikian, keberhasilan suatu sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang diadopsi, tetapi juga oleh tingkat *usability* yang dirasakan oleh pengguna akhir. *Usability* merupakan atribut kualitas yang merefleksikan sejauh mana suatu sistem dapat digunakan secara efektif, efisien, dan memberikan kepuasan dalam konteks penggunaan tertentu.[3] Sistem dengan tingkat *usability* yang rendah berpotensi menimbulkan hambatan operasional, meningkatkan risiko kesalahan, serta mengurangi produktivitas organisasi. Oleh karena itu, evaluasi *usability* menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa sistem yang dikembangkan benar-benar mendukung kebutuhan pengguna.

Salah satu metode yang banyak digunakan dalam evaluasi *usability* adalah *System Usability Scale* (SUS). Metode ini dikenal karena kesederhanaan instrumennya, kemudahan dalam penerapan, serta reliabilitas yang tinggi dalam menghasilkan pengukuran kuantitatif tingkat kegunaan sistem.[4] Dengan menggunakan kuesioner berisi sepuluh pernyataan, SUS mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai persepsi pengguna terhadap kemudahan, konsistensi, dan tingkat kepercayaan dalam menggunakan sistem.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat *usability* Sistem Informasi Persuratan dan Disposisi Elektronik (SIPEDE) pada Kejaksaan Republik Indonesia dengan menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS). Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk: (1) mengevaluasi tingkat *usability* SIPEDE berdasarkan skor SUS; dan (2) merumuskan rekomendasi perbaikan sistem berdasarkan hasil analisis yang diperoleh.

Penelitian ini memberikan kontribusi akademis berupa pengayaan kajian empiris mengenai penerapan metode *System Usability Scale* (SUS) dalam evaluasi sistem informasi pada sektor pemerintahan. Selain itu, secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pengelola sistem dalam melakukan pengembangan dan penyempurnaan SIPEDE agar lebih selaras dengan kebutuhan pengguna. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu mendukung peningkatan kualitas pelayanan administrasi persuratan secara digital sekaligus memperkuat implementasi transformasi digital di lingkungan Kejaksaan Republik Indonesia.

2. Kajian Pustaka dan pengembangan hipotesis

2.1. Sistem Informasi

Sistem informasi dipahami sebagai suatu sistem yang dirancang dan dikelola oleh manusia, yang di dalamnya mencakup sejumlah komponen dalam suatu organisasi yang saling terintegrasi dan berperan dalam penyediaan informasi. Informasi yang dihasilkan digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan serta sebagai sarana untuk mendukung kegiatan pengendalian dan pengelolaan organisasi.[5]

2.2. Skala Likert

Skala Likert merupakan suatu pendekatan pengukuran yang digunakan untuk menilai tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Rensis Likert pada tahun 1932 sebagai instrumen untuk mengukur persepsi, opini, serta sikap individu terhadap suatu pernyataan tertentu. Skala Likert umumnya disusun dalam lima kategori respons yang tersusun secara bertingkat, yaitu dimulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. [6]

2.3. Usability

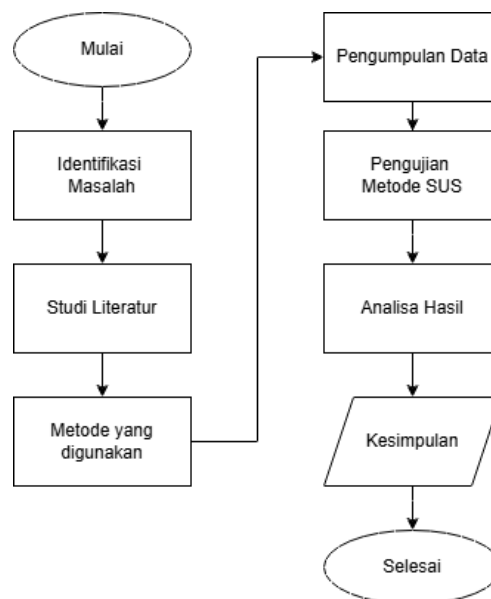
Usability merujuk pada sejauh mana sistem dapat digunakan secara efektif, efisien, dan memberikan kepuasan dalam konteks tertentu. Dimensi utama *usability* meliputi *learnability*, *efficiency*, *memorability*, *errors*, dan *satisfaction*. [7]

2.4. System Usability Scale (SUS)

SUS merupakan instrumen evaluasi *usability* yang dikembangkan oleh Brooke, terdiri atas sepuluh pernyataan yang tersusun secara bergantian antara pernyataan positif dan negatif menggunakan skala Likert lima tingkat dan menghasilkan skor 0–100. Metode SUS dimanfaatkan untuk memperoleh gambaran singkat namun representatif mengenai aspek kemudahan penggunaan, efisiensi, serta tingkat kepuasan pengguna terhadap suatu sistem. [8]

3. Metode Penelitian

3.1. Tahapan Penelitian



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Penelitian ini diawali dengan identifikasi masalah yang berfokus pada evaluasi tingkat kegunaan Sistem Informasi Persuratan dan Disposisi Elektronik dalam mendukung proses administrasi. Tahap ini bertujuan mengungkap kendala penggunaan sistem, baik dari aspek kemudahan, efisiensi, maupun konsistensi layanan, melalui observasi awal dan penelusuran pengalaman pengguna.

Selanjutnya dilakukan studi literatur untuk membangun landasan teoritis terkait sistem informasi, konsep *usability*, dan metode *System Usability Scale* (SUS). Kajian terhadap sumber

ilmiah yang relevan menjadi dasar dalam penentuan pendekatan penelitian serta penyusunan instrumen pengukuran. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan instrumen kuesioner SUS yang terdiri atas sepuluh pernyataan berskala Likert lima poin.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada pengguna aktif sistem agar diperoleh gambaran empiris mengenai persepsi mereka terhadap tingkat kegunaan aplikasi. Data yang terkumpul kemudian diolah sesuai prosedur perhitungan standar SUS, yaitu dengan melakukan penyesuaian skor pada setiap item dan mengalikan total skor dengan faktor 2,5 sehingga menghasilkan nilai akhir pada rentang 0–100.

Hasil tersebut dianalisis berdasarkan kategori interpretasi SUS untuk menentukan tingkat penerimaan dan kelayakan sistem. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan yang merangkum tingkat *usability* sistem secara objektif berdasarkan hasil analisis. Temuan ini menjadi dasar rekomendasi perbaikan guna meningkatkan kualitas dan efektivitas sistem di masa mendatang.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Data yang dihimpun pada penelitian ini menggunakan kuesioner *System Usability Scale* (SUS) yang dibagikan kepada sejumlah responden yang merupakan pegawai di lingkungan Kejaksaan Agung RI. Berikut disajikan rincian pernyataan kuesioner SUS:

Tabel 1. Instrumen penelitian

No	Pernyataan	Skala
1	Saya akan lebih sering menggunakan SIPEDE	1-5
2	Saya merasa SIPEDE ini terlalu kompleks padahal dapat dibuat lebih sederhana	1-5
3	Saya merasa SIPEDE ini mudah digunakan secara keseluruhan	1-5
4	Saya membutuhkan bantuan teknis untuk bisa menggunakan SIPEDE	1-5
5	Saya merasa semua fungsi pada SIPEDE berjalan dengan baik	1-5
6	Saya menemukan banyak hal yang tidak konsisten pada SIPEDE	1-5
7	Saya merasa kebanyakan orang dapat mempelajari SIPEDE dengan cepat	1-5
8	Saya merasa SIPEDE ini sangat tidak praktis ketika digunakan	1-5
9	Saya sangat yakin dapat menggunakan SIPEDE	1-5
10	Saya perlu mempelajari banyak hal sebelum menggunakan SIPEDE	1-5

Kuesioner SUS memuat sepuluh pernyataan dinilai menggunakan skala Likert dari 1 sampai 5 dengan bobot nilai yang berbeda pada masing-masing pilihan jawaban guna mengukur tingkat kepuasan pengguna terhadap Sistem Informasi Persuratan dan Disposisi Elektronik (SIPEDE) pada Kejaksaan Agung Republik Indonesia.

3.3. Teknik Analisis Data

Pengujian validitas dan reliabilitas data dilakukan sebelum memulai analisis data untuk menjamin ketepatan serta konsistensi hasil pengukuran. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan pada kuesioner memiliki tingkat korelasi yang valid atau tidak menggunakan korelasi Pearson. Perhitungan uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel pada tingkat signifikansi tertentu dengan nilai r yang diperoleh. Jika r hitung atau r Pearson yang diperoleh lebih besar dari nilai r tabel sesuai tingkat signifikansi yang telah ditentukan, maka pernyataan tersebut valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dilaksanakan untuk menilai tingkat konsistensi internal instrumen penelitian. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* sebagai indikator keandalan instrumen. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,6.[9] Pengujian validitas dan reliabilitas ini dilakukan dengan memanfaatkan SPSS guna memperoleh hasil yang akurat dan terukur.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, tahap berikutnya dilakukan evaluasi tingkat *usability* sistem informasi persuratan dan disposisi elektronik pada Kejaksaan Republik Indonesia menggunakan metode SUS dengan mengacu pada data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. SUS memuat 10 butir pernyataan, dengan ketentuan penilaian sebagai berikut:

- Setiap pernyataan positif bernomor ganjil, nilai yang diberikan responden dikurangi terlebih dahulu dengan angka 1.
- Setiap pernyataan negatif bernomor genap, nilai dikurangi dari angka 5.
- semua skor yang telah dikonversi dijumlahkan, kemudian hasilnya dikalikan dengan 2,5 untuk menghasilkan nilai range 0-100.

Skor SUS dapat dirumuskan seperti di bawah ini:

$$\begin{aligned} \sum X = & ((P1 - 1) + (5 - P2) + (P3 - 1) + (5 - P4) + (P5 - 1) + (5 - P6) \\ & + (P7 - 1) + (5 - P8) + (P9 - 1) + (5 - P10) \times 2.5) \end{aligned}$$

Keterangan:

$\sum X$: jumlah skor SUS

P1 : Pernyataan Ke-1, dan seterusnya

Selanjutnya dilakukan perhitungan nilai rata-rata dari keseluruhan skor responden yang diperoleh dengan menjumlahkan keseluruhan skor lalu dibagi dengan jumlah seluruh responden.[10]

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

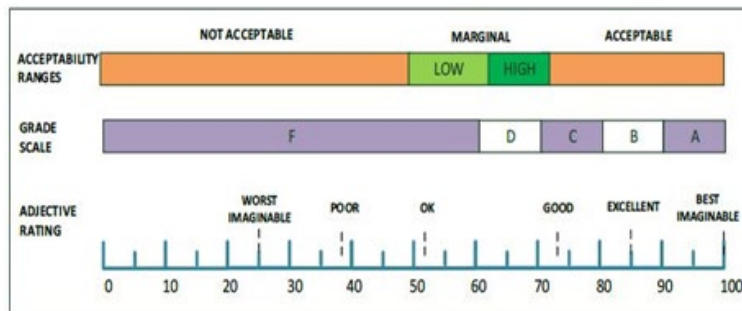
\bar{X} : Rata-rata skor SUS

$\sum X$: Total keseluruhan skor SUS

n : Jumlah responden yang terlibat

Pada penelitian ini dilakukan analisis lanjutan dengan mengelompokkan skor tersebut ke dalam lima dimensi usability, yakni *learnability*, *efficiency*, *memorability*, *errors*, dan *satisfaction*. [11] Pengelompokan ini didasarkan pada klasifikasi butir pertanyaan dalam kuesioner SUS yang mencakup: *Learnability* (P1, P7), *Efficiency* (P3, P9), *Memorability* (P2, P8), *Errors* (P4, P6), serta *Satisfaction* (P5, P10).

Proses analisis diawali dengan menghitung nilai rata-rata pada masing-masing dimensi berdasarkan dua butir pertanyaan yang merepresentasikannya. Selanjutnya, nilai rata-rata tersebut dikalikan dengan faktor 5 sehingga skor akhir setiap komponen berada pada rentang 0–100. Pendekatan ini diterapkan untuk menghasilkan pemetaan yang lebih terperinci terhadap performa sistem pada tiap aspek *usability*, sehingga interpretasi hasil evaluasi menjadi lebih komprehensif dan terarah.



Gambar 2. Kategori Hasil Penilaian

Adjective Rating berfungsi sebagai indikator penilaian deskriptif, *Grade Scale* digunakan untuk menunjukkan tingkat kualitas sistem, sedangkan *Acceptability Range* berperan dalam menentukan sejauh mana suatu sistem informasi dapat diterima oleh pengguna.[12]

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap pernyataan pada kuesioner terhadap 100 responden tersebut valid atau tidak dengan membandingkan nilai *r* tabel tingkat signifikansi sebesar 5% dengan nilai *r* yang diperoleh. Nilai *r* tabel dengan $N = 100$ dan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 0,1946. Jika *r* hitung atau *r* pearson yang diperoleh lebih besar dari nilai *r* tabel, maka pernyataan tersebut valid.

Tabel 2. Hasil uji validitas

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
P1	0,307	0.1946	Valid
P2	0,602	0.1946	Valid
P3	0,346	0.1946	Valid
P4	0,670	0.1946	Valid
P5	0,502	0.1946	Valid

P6	0,557	0.1946	Valid
P7	0,312	0.1946	Valid
P8	0,615	0.1946	Valid
P9	0,321	0.1946	Valid
P10	0,667	0.1946	Valid

Pada Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa hasil dari uji validitas data untuk 10 pernyataan kuesioner SUS terhadap Sistem Informasi Persuratan dan Disposisi Elektronik tersebut valid.

Selanjutnya uji reliabilitas menggunakan pendekatan Cronbach's Alpha dengan ketentuan nilai reliabilitas yang diperoleh mencapai sekurang-kurangnya 0,60.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.684	10

Gambar 3. Hasil uji reliabilitas

4.2. Analisa SUS

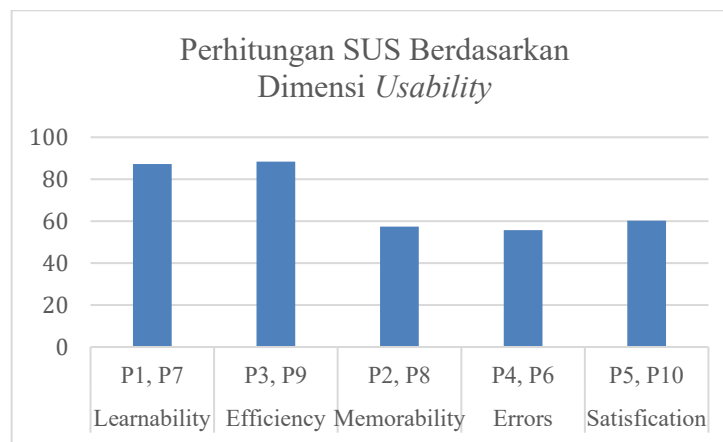
Hasil penilaian yang dilakukan terhadap 100 responden terhadap Sistem Informasi Persuratan dan Disposisi Elektronik Kejaksaan Republik Indonesia diolah untuk memperoleh skor SUS dan dilakukan analisa lebih lanjut terhadap aspek *usability* sistem dengan memanfaatkan instrumen *System Usability Scale* (SUS) yang memuat 10 butir pernyataan tersebut. Setiap butir tersebut kemudian dipetakan ke dalam lima dimensi utama *usability*, yakni *Learnability*, *Efficiency*, *Memorability*, *Errors*, dan *Satisfaction*. Pengelompokan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai kinerja sistem pada setiap aspek yang diukur. Selanjutnya, nilai rata-rata dari masing-masing dimensi dihitung untuk memperoleh representasi kuantitatif tingkat *usability* pada setiap komponen.

Tabel 3. Tingkat *usability* pada setiap komponen SUS

<i>Komponen</i>	<i>Pernyataan</i>	<i>Rata-rata</i>
<i>Learnability</i>	P1, P7	87,25
<i>Efficiency</i>	P3, P9	88,375
<i>Memorability</i>	P2, P8	57,375
<i>Errors</i>	P4, P6	55,75
<i>Satisfaction</i>	P5, P10	60,25
Skor Total	P1 s.d. P10	69,8

Penghitungan pada masing-masing dimensi dilakukan dengan menentukan nilai rata-rata dari butir pertanyaan yang merepresentasikannya. Nilai rata-rata tersebut kemudian

dinormalisasi ke dalam rentang skala 0–100 agar hasilnya memiliki standar pengukuran yang seragam dan memudahkan proses interpretasi pada setiap aspek yang dianalisis.



Gambar 4. Grafik perhitungan SUS

Berdasarkan grafik di atas, aspek *Efficiency* (P3, P9) dan *Learnability* (P1, P7) memperoleh skor tertinggi, masing-masing sebesar 88,375 dan 87,25. Capaian tersebut menunjukkan bahwa SIPEDE dinilai mampu mendukung proses penggunaan yang efisien serta mudah dipahami oleh pengguna, termasuk dalam hal membangun keyakinan saat mengoperasikan sistem. Di sisi lain, dimensi *Memorability* (P2, P8) dan *Errors* (P4, P6) memperoleh skor relatif lebih rendah, masing-masing sebesar 57,375 dan 55,75. Temuan ini mengindikasikan masih adanya persepsi kompleksitas, inkonsistensi, atau kebutuhan bantuan teknis dalam penggunaan sistem. Adapun dimensi *Satisfaction* (P5, P10) memperoleh nilai sebesar 60,25, yang mencerminkan tingkat kepuasan yang cukup namun belum optimal. Secara umum, sistem menunjukkan kinerja yang baik pada aspek kemudahan dan efisiensi, tetapi masih memerlukan perbaikan pada dimensi konsistensi, kemudahan diingat, serta peningkatan pengalaman pengguna secara menyeluruh.

5. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menganalisa *usability* Sistem Informasi Persuratan dan Disposisi Elektronik (SIPEDE) Kejaksaan Republik Indonesia menggunakan *System Usability Scale* (SUS) dan menghasilkan skor sebesar 69,8. Mengacu pada interpretasi SUS bahwa Sistem Informasi Persuratan dan Disposisi Elektronik (SIPEDE) berada pada kategori *Marginal High* untuk *Acceptability Range*, *Grade D*, serta berada pada rentang *OK* pada *Adjective Rating*. Sementara itu, hasil analisis per komponen atau dimensi memperlihatkan lebih rinci bahwa aspek *learnability* dan *efficiency* menjadi keunggulan utama sistem, sedangkan dimensi *memorability*, *errors*, dan *satisfaction* masih memerlukan perbaikan. Dengan demikian, meskipun SIPEDE telah berfungsi secara memadai, optimalisasi pada aspek konsistensi, kemudahan diingat, serta peningkatan pengalaman pengguna perlu dilakukan untuk mencapai tingkat *usability* yang lebih tinggi.

Beberapa saran pengembangan yang sesuai antara lain dengan meningkatkan konsistensi antarmuka melalui standarisasi tata letak, ikon, serta istilah yang digunakan agar tidak menimbulkan ambiguitas dalam pengoperasian. Selain itu, penyederhanaan alur proses dan pengelompokan fitur secara lebih sistematis penting untuk mengurangi kompleksitas serta memudahkan pengguna dalam mengingat kembali langkah penggunaan sistem. Penyediaan bantuan kontekstual, seperti *tooltips*, panduan interaktif, dan pesan kesalahan yang informatif,

juga diperlukan guna meminimalkan kesalahan dan meningkatkan kepercayaan diri pengguna. Di samping aspek teknis, pelatihan dan sosialisasi berkala dapat memperkuat pemahaman pengguna terhadap fungsi sistem. Melalui langkah-langkah tersebut, kualitas *usability* SIPEDE diharapkan dapat meningkat secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Referensi

- [1] E. S. A. Sahputra, P. Pujadiaraka, A. Hernawan, E. R. Aluwiy, and B. Alamsyah, "Analisis Kualitas Pelayanan Publik di Desa Mekarsari: Studi Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Administrasi Desa," *Jurnal Syntax Admiration*, vol. 6, no. 9, 2025, doi: 10.46799/jsa.v6i9.2365.
- [2] D. J. Iskandar, "Reaktualisasi 'Semangat Kepublikan Birokrasi' Di Era Reformasi," *Jurnal Politikom Indonesiana*, vol. 1, no. 1, 2016, doi: 10.35706/jpi.v1i1.310.
- [3] A. Lupita Dyayu, B. Beny, and H. Yani, "Evaluasi *Usability* Aplikasi PeduliLindungi Menggunakan Metode *Usability Testing* dan *System Usability Scale* (SUS)," *Jurnal Manajemen Teknologi Dan Sistem Informasi (JMS)*, vol. 3, no. 1, pp. 395–404, Mar. 2023, doi: 10.33998/jms.2023.3.1.720.
- [4] D. Nyoman Tri Novi Suryawati and I. N. Tri Anindia Putra, "Analisis Perbandingan *Usability* Aplikasi Instagram Dan Tiktok Menggunakan *System Usability Scale* (SUS)," *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, vol. 9, no. 4, 2025, doi: 10.36040/jati.v9i4.13934.
- [5] M. Taufiq, *Analisis Sistem Informasi (Konsep, Metodologi, dan Pendekatan)*. Bantul: CV. Ananta Vidya, 2023.
- [6] A. A. Santika, T. H. Saragih, and M. Muliadi, "Penerapan Skala Likert pada Klasifikasi Tingkat Kepuasan Pelanggan Agen Brilink Menggunakan Random Forest," *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi (JustIN)*, vol. 11, no. 3, 2023, doi: 10.26418/justin.v11i3.62086.
- [7] T. Wahyuningrum, *Buku Referensi Kuesioner Dalam Pengukuran Usability*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2023.
- [8] S. A. Wulandari and M. L. Hamzah, "Analisis Tingkat *Usability* Situs Website Rilis Berita Dengan Menggunakan Metode *System Usability Scale* (SUS)," *Intecom: Journal of Information Technology and Computer Science*, vol. 7, no. 1, 2024, doi: 10.31539/intecom.v7i1.9514.
- [9] F. D. P. Anggraini, A. Aprianti, V. A. V. Setyawati, and A. A. Hartanto, "Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 4, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3206.
- [10] A. P. Sukma, R. Yusuf, and R. H. Dai, "Analisis Pengukuran *Usability* Sistem Informasi Manajemen Baznas (Simba) Menggunakan Metode *System Usability Scale* (SUS)," *Diffusion Journal Of System And Information Technology*, vol. 3, no. 2, pp. 224–231, 2023.
- [11] N. D. Arisyi, F. M. Haykal, D. I. Setiawan, R. A. Ma'sum, and P. A. Buana, "Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Layanan Digital Akademik Menggunakan System Usability Scale (SUS)," *KOMTEKS*, vol. 4, no. 1, 2025.
- [12] S. Aisyah, E. Saputra, N. E. Rozanda, and T. K. Ahsyar, "Evaluasi *Usability* Website Dinas Pendidikan Provinsi Riau Menggunakan Metode *System Usability Scale*," *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, vol. 7, no. 2, 2021.